

PERANCANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR MERAWAT GIGI DENGAN TEKNIK VEKTOR SEBAGAI EDUKASI KEPADA ANAK 4-6 TAHUN

Daud Wahyu Augusto Sahetapy, 1) Dhika Yuan, 2) Siswo Martono,

Program Studi S1 Desain Komunikasi Visual

Universitas Dinamika Jl. Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya 60298

Email : 1) 18420100010@dinamika.ac.id, 2) Dhika@dinamika.ac.id, 3) Siswo@dinamika.ac.id

ABSTRAK

Karies adalah salah satu penyakit gigi akibat adanya interaksi bakteri. “*Streptococcus Mutans*” merupakan bakteri jenis asam yang dalam periode waktu tertentu akan mulai menyerang gigi, bakteri ini akan menyerang lapisan terluar gigi atau email gigi dan membuat gigi berlubang. Karies gigi merupakan penyakit yang paling sering ditemukan pada anak-anak di lingkungan masyarakat (Megananda, Eliza, & Neneng, 2010). Karies gigi sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak yang perlu diperhatikan termasuk pada anak-anak di Indonesia. Menurut (WHO) pada tahun 2016 mengatakan sebesar 60-90% anak masih mengalami karies gigi. Menurut hasil penelitian bahwa 90-100% anak di bawah 18 tahun di negara Asia masih terserang karies gigi (Katli, 2018). Menurut hasil data (Riskeddas) pada tahun 2018 mengatakan bahwa anak dalam usia 5-6 tahun yang mengalami gigi berlubang sebanyak 93%, dan yang bebas dari masalah karies gigi hanya sebanyak 7% di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku cerita bergambar dengan teknik vektor akan pentingnya menjaga dan merawat gigi untuk anak usia 4-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode kualitatif dan ditemukan kata kunci “*Fun*”. Hasil dari penelitian ini berupa buku cerita bergambar yang dapat mengedukasi anak usia 4-6 tahun akan pentingnya menjaga dan merawat gigi.

Kata Kunci : *Karies Gigi, Anak Usia 4-6 Tahun, Buku Cerita Bergambar*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karies adalah salah satu penyakit gigi akibat adanya interaksi bakteri. “*Streptococcus Mutans*” merupakan bakteri jenis asam yang dalam periode waktu tertentu akan mulai menyerang gigi, bakteri ini akan menyerang lapisan terluar gigi atau email gigi dan membuat gigi berlubang. Karies gigi merupakan penyakit yang paling sering ditemukan pada anak-anak di lingkungan masyarakat (Megananda, Eliza, & Neneng, 2010). Karies gigi sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak yang perlu diperhatikan termasuk pada anak-anak di Indonesia. Menurut (WHO) pada tahun 2016 mengatakan sebesar 60-90% anak masih mengalami karies gigi. Menurut hasil penelitian bahwa 90-100% anak di bawah 18 tahun di negara Asia masih terserang karies gigi (Katli, 2018). Menurut hasil data (Riskeddas) pada tahun 2018 mengatakan bahwa anak dalam usia 5-6 tahun yang mengalami gigi berlubang sebanyak 93%, dan yang bebas dari masalah karies gigi hanya sebanyak 7% di Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut Prof. drg. Anton Raharjo dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, penyebab karies gigi dapat terjadi akibat dari pemberian susu, makanan dan minuman tinggi gula, hingga kurangnya kesadaran orangtua untuk mengedukasi anak dalam menyikat gigi yang baik dan benar. Konsumsi gula yang berlebih cenderung dapat memicu terjadinya karies gigi, diabetes, obesitas, dan jantung koroner (Rossa & Nodia, 2018). AHA (*American Heart Association*) menemukan konsumsi gula berlebih terjadi pada anak, yaitu sebesar 12 sendok teh gula perhari pada anak usia 1-3 tahun dan 21 sendok teh gula per hari pada anak usia 4-8 tahun (Devi, 2012). Menurut (Andayasari & Wibowo, 2020), menunjukkan presentase anak yang menyikat gigi dengan benar yaitu menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar masih sangat rendah yaitu (2,8%) dari 564 siswa di 24 TK. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai merawat gigi harus dimulai sejak dini sebelum menjadi kebiasaan hingga dewasa. Kerusakan pada gigi diakibatkan oleh sisa makanan yang menempel dan tidak segera dibersihkan. Terhambatnya proses

perkembangan pada anak merupakan salah satu dampak akibat karies yang terjadi pada anak dan mengakibatkan turunya tingkat kecerdasan anak dan kualitas hidup jika terjadi terus menerus. (Reddy & Singh, 2015). Prof. drg. Anton Raharjo dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia mengatakan bahwa status gizi anak-anak yang mengalami karies gigi dapat terpengaruh dikarenakan gigi yang berlubang membuat anak menolak untuk makan, yang mengakibatkan kurangnya nutrisi yang dibutuhkan pada tubuh anak-anak (Rossa & Nodia, 2018).

Vektor merupakan teknik yang digunakan dalam perancangan buku cerita bergambar ini. Menurut (Suprayogo, 2006), desain vektor memiliki beberapa keunggulan daripada teknik desain lainnya, yaitu dapat mengubah ukuran, bentuk, dan berbagai parameter lainnya dan tanpa membuat kualitas tampilan visual dan cetak menjadi menurun. Desain vektor menggunakan perhitungan matematis dalam menentukan dan menampilkan objek-objek. Posisi koordinat, tebal tipis garis luar (*outline*) dan warna isi (*fill*) objek merupakan beberapa parameter penyusun objek dalam perhitungan matematis dalam desain vektor. Maka dari itu desain vektor menjadi pilihan yang relatif digunakan dalam pembuatan buku cerita bergambar. Berdasarkan beberapa data dalam latar belakang diatas yang dapat dilakukan sebagai upaya mengedukasi anak-anak usia 4-6 tahun tentang bahaya karies gigi, maka diperlukan sebuah media edukasi tentang pentingnya masalah kesehatan gigi dan mulut dengan mengenalkan cara merawat gigi yang baik dan benar melalui buku cerita bergambar dengan menggunakan teknik vektor.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh penulis untuk mencari informasi dan menganalisa fenomena yang terjadi pada anak-anak mengenai merawat gigi dan karies gigi. Menurut (Sugiyono, 2014) nama lain dari metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistic, hal ini dikarenakan penelitian dilakukan dengan keadaan alamiah (*natural setting*).

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun data diperoleh melalui teknik berikut :

1) Observasi

Pengamatan dilaksanakan di TK Kristen Aletheia untuk mengetahui lingkungan dan gambaran serta perilaku dan kesadaran anak-anak

usia 4-6 tahun terhadap kebersihan gigi dan mulut. Observasi dilakukan di TK Kristen Aletheia Surabaya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar anak-anak TK Kristen Aletheia Surabaya. Kelas dimulai pada jam 07.30 hingga 10.30, metode belajar yang digunakan adalah bermain dan belajar dimana anak-anak akan bermain terlebih dahulu dengan mainan yang ada dikelas berupa mainan puzzle dan blok susun, setelah selesai bermain anak-anak bereskan mainannya sendiri lalu kembali duduk di meja mereka masing-masing dan memulai kegiatan belajar. Suasana kelas yang ceria dan energik membuat anak-anak menjadi semangat dalam belajar dan mendengarkan guru yang sedang mengajar. Pelajaran yang diberikan kepada siswa usia 4-6 tahun adalah pelajaran membaca, berhitung, dan menulis. Siswa di TK Kristen Aletheia terutama di kelas TK-A2 ini sudah memiliki kesadaran soal menyikat gigi, tetapi mereka masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya dan cara merawat gigi yang baik dan benar.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Guru TK Kristen Aletheia Surabaya, Dokter Gigi, dan Orang tua siswa TK Kristen Aletheia Surabaya.

1) Ibu Mada Guru TK Kristen Aletheia Surabaya

Wawancara dengan salah satu guru yang ada di TK Kristen Aletheia yaitu Ibu Mada. Menurut Ibu Mada sebaiknya anak-anak sudah mulai diajarkan membaca, berhitung, dan menulis ketika usia 3-5 tahun pada saat di Taman Kanak-Kanak agar memudahkan anak saat mereka sudah memasuki jenjang Sekolah Dasar. Ibu Mada juga menjelaskan bahwa selama masa pandemi TK Kristen Aletheia sudah tidak melakukan pengecekan kesehatan secara rutin terutama pada kesehatan gigi. Dan yang dilakukan sekolah untuk mengedukasi anak-anak mengenai kesehatan gigi adalah dengan penyuluhan. Dan menurut Ibu Mada perpustakaan yang ada di Sekolah Kristen Aletheia ini terbagi untuk TK, SD, dan SMP untuk perpustakaan yang dimiliki TK merupakan yang terkecil. Menurut Ibu Mada buku cerita yang mengambil topik tentang merawat gigi masih belum ada sehingga beliau berinisiatif untuk membuat mainan sendiri untuk bisa mengedukasi anak-anak tentang menyikat gigi. Tetapi menurut Ibu Mada cara ini masih tidak terlalu efektif dikarenakan anak-anak berada lebih lama dirumah mereka dibandingkan disekolah. Oleh karena itu peran orang tua juga berpengaruh untuk membantu anak dalam merawat gigi mereka.

2. Putri Permata Timur, drg sebagai Dokter Gigi

Melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan Putri Permata Timur, drg yang merupakan seorang dokter gigi. Menurut Dokter Putri karies adalah penyakit yang disebabkan oleh penumpukan bakteri gigi yang menyebabkan kerusakan gigi dan gigi berlubang, sebenarnya dalam mulut manusia sudah memiliki bakteri yang fungsinya untuk menjaga pH mulut manusia dan mengalahkan bakteri patogen yaitu bakteri jenis komensal. Contoh bakteri komensal yang bersemayam di dalam mulut manusia adalah *Streptococcus mitis*, *Streptococcus mutans*, *Veillonellae*. Perubahan bakteri komensal dapat berubah menjadi bakteri patogen dikarenakan tidak merawat gigi dan mulut seperti jarang menyikat gigi, mengonsumsi makanan yang manis, dan tidak pernah kontrol ke dokter gigi. Dan perubahan bakteri tersebut menjadi patogen yang menyebabkan terjadi kelainan dirongga mulut termasuk salah satunya karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang efeknya bisa menjalar kebagian tubuh yang lain salah satu contohnya jika karies tidak segera ditangani maka akan menyebabkan gusi bengkak bahkan bengkak yang sampai menjalar di bawah otot mulut. Pola menyikat gigi yang baik dan benar menurut Dokter Putri adalah dengan menyikat gigi 2 kali sehari yaitu pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, lalu salah teknik yang bisa diterapkan dalam menyikat gigi adalah dengan “Roll” yaitu gerakan sikat gigi yang memutar searah jarum jam dan begitu kita bisa secara bergantian menyikat gigi dan gusi kita, mengganti sikat gigi selama 3-4 bulan sekali, menggunakan sikat gigi dan pasta gigi khusus anak-anak, dan seharusnya anak-anak pada saat pertama kali mereka sudah tumbuh gigi mereka sudah mulai untuk kontrol di dokter gigi 6 bulan sekali walaupun tidak ada penyakit sama sekali.

3. Ibu Diana sebagai Orang Tua Siswa

Melalui hasil wawancara dengan Ibu Diana yang merupakan salah satu orang tua murid di TK Kristen Aletheia Surabaya. Menurut Ibu Diana dikarenakan waktu sekolah Taman Kanak-Kanak yang tidak terlalu panjang anaknya banyak menghabiskan waktu diluar sekolah dan dirumah dengan bermain dan belajar. Dan menurut Ibu Diana waktunya menyikat gigi anak bisanya hanya di pagi hari saja, pendampingan yang dilakukan oleh Ibu Diana saat anaknya menyikat gigi adalah dengan menyuruh anak menyikat giginya dan menyiapkan apa saja yang akan digunakan dalam menyikat gigi, yaitu pasta gigi dan sikat gigi khusus untuk anak-anak. Ibu Diana juga menambahkan kalau beliau sering melarang anaknya untuk memakan atau meminum cemilan-cemilan yang

tidak sehat dan dikarenakan jarang anaknya untuk memakan cemilan yang tidak sehat anaknya jarang sekali untuk pergi ke dokter gigi biasanya hanya pada saat anaknya mengalami sakit gigi saja. Menurut Ibu Diana orang tua berperan penting dalam mendampingi anak untuk merawat gigi mereka dikarenakan kebanyakan waktu anak usia 4-6 tahun dihabiskan dirumah.

3. Hasil Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan di TK Kristen Aletheia Surabaya, berupa pengamatan susana ruang kelas TK Kristen Aletheia dan interaksi dengan siswa TK Kristen Aletheia Surabaya untuk mengetahui gambaran dan lingkungan belajar anak usia 4-6 tahun.

4. Studi Literatur

Studi literatur yang digunakan oleh penulis adalah laporan Risdikdas 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI. Didapatkan data bahwa angka anak usia 4-6 tahun yang mengalami kerusakan gigi cukup tinggi dengan angka frekuensi berobat ke tenaga medis gigi cukup rendah untuk anak usia 4-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Keyword

Segmentasi, Targeting dan Positioning

1. Segmentasi

a. Geografis

- Wilayah : Surabaya, Jawa Timur
- Populasi : Kota Besar

b. Demografis

- Usia : 4-6 tahun
- Jenis Kelamin : Semua gender
- Status : Belum Menikah
- Pendidikan : Taman Kanak-Kanak
- Kelas Sosial : Menengah

c. Psikografis

- Kepribadian : Aktif, rasa ingin tahu tinggi, ceria
- Gaya Hidup : Sehat dan Dinamis

2. Targeting

Target audiens dari Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun adalah anak usia 4-6 tahun. Berada pada jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak.

3. Positioning

Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun diposisikan sebagai buku edukasi pengenalan untuk anak tentang bagaimana cara merawat gigi yang baik dan benar agar terhindar dari karies gigi.

Unique Selling Proposition (USP)

Buku cerita bergambar memiliki kelebihan bukan hanya mengedukasi tetapi juga membantu anak untuk belajar membaca sejak dini dan memiliki cerita yang dekat dengan kehidupan anak usia 4-6 tahun agar mereka bisa dengan mudah menerapkan perawatan gigi yang baik dan benar. Dengan bentuk fisik dan warna yang dan sesuai untuk anak usia 4-6 tahun agar dapat membuat anak tertarik dan dapat memahami edukasi merawat gigi yang baik dan benar.

Analisis SWOT

Tabel Analisis SWOT

	Strength	Weakness
	1. Cerita yang dekat dengan kehidupan anak usia 4-6 tahun 2. Dapat membantu anak dalam belajar membaca 3. Karies gigi yang sering terjadi pada usia 4-6 tahun	1. Anak usia 4-6 tahun masih perlu bimbingan orang tua 2. Fokus anak mudah terpecah dalam melakukan sesuatu
Opportunity	S-O	W-O
1. Usia 4-6 tahun merupakan usia untuk belajar membaca 2. Perawatan gigi perlu dilakukan sedini mungkin dengan peran orang tua dalam mengawasi 3. Karies gigi	1. Perawatan gigi dilakukan seharusnya pada saat pertama kali anak tumbuh gigi 2. Peran orang tua untuk mengawasi dan membimbing anak dalam merawat gigi 3. Karies gigi perlu dikenalkan sedini mungkin	1. Orang tua ikut berperan dalam mengedukasi anak untuk memiliki kesadaran akan merawat gigi 2. Memberikan edukasi akan merawat gigi yang baik dan benar dilingkungan keluarga, agar terhindar dari karies

		gigi
Threats	S-T	W-T
1. Anak usia 4-6 tahun masih belum bisa melakukan semuanya sendiri secara sadar 2. Anak usia 4-6 tahun lebih banyak suka bermain daripada belajar	1. Memberikan edukasi soal merawat gigi untuk anak dengan sesingkat mungkin namun tetap informasi dapat disampaikan 2. Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan gigi mereka dengan baik dan benar	1. Anak usia 4-6 tahun masih belum memiliki kesadaran akan kesehatan dirinya sendiri
Strategi Utama : Perancangan Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun		

Analisis Key Communication Message

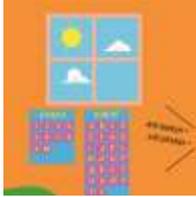


Perancangan Karya

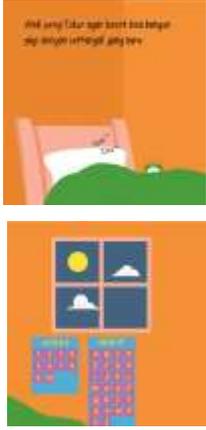
Perancangan buku cerita bergambar merawat gigi ini menggunakan teknik vektor. Ilustrasi yang terdiri dari desain karakter, teks, background, dan layout disajikan dalam visual yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Fisik buku cerita bergambar ini berukuran 17x17cm dengan jilid *hard cover* dan finishing ujung tumpul dengan jumlah halaman kurang lebih 15 halaman dan teks bahasa Indonesia. Warna yang digunakan sesuai dengan *keyword "fun"* ada 3 warna utama yaitu biru, orange dan hijau sebagai kombinasi warna utama yang dapat memberikan kesan seru, ceria, dan menyenangkan. Tipografi yang digunakan ada 2 font yaitu Bakso Sapi sebagai *font headline* dan *Avenir* digunakan untuk teks pada isi buku. Buku cerita bergambar merupakan media utama pada perancangan ini, dibantu dengan media pendukung yaitu, stiker, pembatas buku, *x-banner*.

Media Utama

Halaman	Gambar	Deskripsi
Cover Depan		Penulis menggunakan media utama buku cerita bergambar dengan tujuan media edukatif dengan judul "AYO RAWAT GIGIMU". Buku cerita bergambar ini bercerita tentang seorang anak yang bernama Andi yang menjalani kesehariannya dari bangun pagi hingga malam hari yang diselangi dengan edukasi mengenai menyikat gigi yang baik dan benar.

1-2	 	Pada halaman pertama dan kedua menunjukkan Andi yang mengalami sakit gigi dikarenakan makan permen lalu orang tuanya hendak membawanya ke dokter gigi.
3-4	 	Pada halaman berikutnya yaitu halaman ketiga dan keempat menunjukkan Andi dan ibunya yang sedang bersama dokter gigi yang sedang menjelaskan kepada Andi untuk mulai merawat giginya dengan baik dan benar.
5-6	 	Pada halaman lima dan enam menunjukkan Andi yang baru saja bangun tidur di pagi hari dengan latar di kamar tidur dan terdengar suara dari ibunya yang menyuruhnya untuk sarapan.

7-8		<p>Pada halaman tujuh dan delapan menunjukkan Andi yang sedang mandi sebelum dia pergi untuk sarapan dan berangkat ke sekolah.</p>	13-14		<p>Pada halaman tiga belas dan empat belas menunjukkan Andi yang sedang belajar di sekolah.</p>
9-10		<p>Pada halaman kesembilan dan kesepuluh menunjukkan Andi yang sedang sarapan sebelum berangkat ke sekolah dan tidak lupa ibunya yang mengingatkan Andi untuk menggosok giginya setelah dia sarapan.</p>	15-16		<p>Pada halaman kelima belas dan enam belas menunjukkan Andi yang sedang berada klinik gigi bersama dokter gigi sedang melakukan kontrol gigi yang harus dilakukan 6 bulan sekali.</p>
11-12		<p>Pada halaman sebelas dan dua belas menunjukkan Andi yang sedang menggosok giginya setelah dia sarapan dengan narasi mengatakan bahwa Andi menggunakan sikat gigi yang baru diganti karena sikat gigi harus diganti 3 bulan sekali.</p>	17-18		<p>Pada halaman ketujuh belas dan delapan belas menunjukkan Andi yang sedang bermain balok susun di ruang tamunya dan terdengar suara ibunya yang memanggil Andi untuk makan malam.</p>

<p>19-20</p>		<p>Pada halaman kesembilan belas dan dua puluh menunjukkan Andi yang sedang menggosok giginya setelah makan malam dan disana menunjukkan cara Andi menyikat gigi yang diajarkan oleh ibunya yaitu dengan cara memutar sikatnya searah jarum jam.</p>
<p>21-22</p>		<p>Pada halaman kedua puluh satu dan dua puluh dua menunjukkan Andi yang sedang tidur di kamarnya di malam hari.</p>
<p>Cover Belakang</p>		<p>Pada halamn cover belakang terdapat deskripsi atau sinopsis singkat dari isi buku cerita bergambar "AYO RAWAT GIGIMU".</p>

Media Pendukung

1. Stiker



2. Pembatas Buku



3. X-Banner



KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada perancangan yang telah lakukan oleh penulis dalam penelitian yang berjudul Perancangan Buku Cerita Bergambar Merawat Gigi Dengan Teknik Vektor

Sebagai Edukasi Kepada Anak Usia 4-6 Tahun mendapatkan sebuah kesimpulan dengan menghasilkan suatu *keyword* yaitu *fun* melalui melakukan analisis, observasi, wawancara dan studi literatur. Konsep buku cerita bergambar merawat gigi sebagai edukasi dibawakan dengan ”*fun*” (seru) dalam penyampaian informasinya, dengan tujuan membuat menarik minat dalam membaca buku cerita bergambar dan dapat dengan mudah memahami cara merawat gigi yang baik dan benar.

Dari *keyword* ”*fun*” maka pembuatan buku cerita bergambar harus berpedoman pada *keyword* ”*fun*”. *Keyword* tersebut memiliki beberapa *keyword* aktif, polos, penuh semangat, dekat, higienis, edukatif, dan menyenangkan. Lalu dari kata kunci tersebut diimplementasikan kedalam sebuah buku cerita bergambar yang bisa dibaca oleh anak usia 4-6 tahun dengan informasi yang jelas, namun tetap menarik. Dan juga diimplementasikan kedalam media promosi berupa *Merchandise*.

SARAN

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis maka, penulis berharap untuk penelitian yang akan datang selanjutnya dengan menggunakan media yang lebih menarik perhatian anak-anak untuk dapat memiliki kesadaran untuk merawat gigi mereka dengan baik dan benar. Di dalam penelitian ini tentunya terdapat beberapa kekurangan yaitu dari segi media yang digunakan merupakan media tidak banyak diminati.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andayasari, L., & Wibowo. (2020, 4). Status kesehatan gigi dan tindakan menyikat gigi pada murid taman. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*, IV(1), 62-67.
2. Devi, N. (2012). *Gizi Anak Sekolah*. Jakarta: Kompas.
3. Katli. (2018, 4). Faktor-Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Betungan Kota Bengkulu. *UPTD Puskesmas Perawatan Betungan Kota Bengkulu*, VI(1), 46-52.
4. Kementerian Kesehatan RI. (2019, 10 30). *Kesehatan Gigi Nasional*. Retrieved from Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI: <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-gigi.pdf>
5. Megananda, H. P., Eliza, H., & Neneng, N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
6. Reddy, M., & Singh, S. (2015, 11 3). Viability in delivering oral health promotion activities within the Health Promoting Schools Initiative in KwaZulu-Natal. *Discipline of Dentistry, School of Health Sciences, University of KwaZulu-Natal, Durban, South Africa*, IX(3), 93-97.
7. Rossa, V., & Nodia, F. (2018, 11 2). *Duh, 93 Persen Anak di Indonesia Alami Gigi Berlubang*. Retrieved from Suara.com: <https://www.suara.com/health/2018/11/02/142751/duh-93-persen-anak-di-indonesia-alami-gigi-berlubang>
8. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Suprayogo, H. (2006). *Desain Vector dan Tracing dengan Illustrator CS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.